

**Salma Nurhaliza**  
**Darmansyah<sup>1</sup>**  
**Najmira Nurul Azizah<sup>2</sup>**  
**Salsa Nurfazira<sup>3</sup>**  
**Ali Azhar Herdiansyah<sup>4</sup>**  
**Hafidziani Eka Putri<sup>5</sup>**  
**Tiara Yogiarni<sup>6</sup>**  
**Jennyta Caturiasari<sup>7</sup>**

## **ANALISIS PENGARUH PERSEPSI SISWA TERHADAP SEMANGAT SISWA BELAJAR MERDEKA DI SDN 158 BABAKAN KOTA BANDUNG**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terhadap semangat belajar Merdeka di kelas V SDN 158 Babakan Sari 3 Kota Bandung. Latar belakang penelitian ini dilandaskan berdasarkan rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran IPS yang dianggap kurang menarik dan relevan sehingga berdampak pada rendahnya semangat belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional dan metode survei cross-sectional. Sampel yang digunakan terdiri dari 32 siswa yang diambil melalui teknik kluster sampling. Data dikumpulkan menggunakan angket berskala Likert dan dianalisis dengan uji regresi linear sederhana menggunakan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa terhadap mata pelajaran IPS dengan semangat belajar mereka, dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,399 menunjukkan bahwa 39,9% variasi semangat belajar dapat dijelaskan oleh persepsi siswa terhadap IPS. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan pentingnya membangun persepsi positif terhadap mata pelajaran IPS sebagai strategi untuk meningkatkan semangat belajar siswa dalam konteks Kurikulum Merdeka.

**Kata kunci:** Persepsi Siswa, Semangat Belajar, IPS, Kurikulum Merdeka, Regresi Linear

### **Abstract**

This study aims to analyze the influence of students' perceptions of Social Sciences (IPS) subjects on the enthusiasm for Independent Learning in class V of SDN 158 Babakan Sari 3, Bandung City. The background of this study is based on the low interest of students in IPS subjects which are considered less interesting and relevant, resulting in low enthusiasm for learning. This study uses a quantitative approach with a correlational design and a cross-sectional survey method. The sample used consisted of 32 students taken through cluster sampling techniques. Data were collected using a Likert-sized questionnaire and analyzed using a simple linear regression test using SPSS version 26. The results showed that there was a significant influence between students' perceptions of IPS subjects and their enthusiasm for learning, with a significance value of  $0.000 < 0.05$ . The coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.399 indicates that 39.9% of the variation in enthusiasm for learning can be explained by students' perceptions of IPS. Therefore, this study emphasizes the importance of building a positive perception of IPS subjects as a strategy to increase students' enthusiasm for learning in the context of the Independent Curriculum.

**Keywords:** Student Perception, Learning Enthusiasm, Social Studies, Independent Curriculum, Linear Regression

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Kampus Purwakarta, Universitas Pendidikan Indonesia  
 email: salmadarmansyah.91@upi.edu, najmiranrlzh21@upi.edu, salsanurfazira.22@upi.edu,  
 ali.azhar393@upi.edu, hafidzianiekaputri@upi.edu, tiarayogiarni@upi.edu, Jenytacs@upi.edu

## PENDAHULUAN

Studi sosial merupakan ilmu fundamental yang memiliki relevansi tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan studi sosial mencakup berbagai aspek kehidupan manusia yang terus dijalankan sepanjang hayat (Taufik & Apendi, 2021). Untuk membekali siswa dengan keterampilan tersebut, diperlukan penanaman konsep dasar melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat sekolah dasar. IPS sendiri merupakan cabang ilmu yang terintegrasi dari berbagai disiplin seperti humaniora, geografi, sejarah, sosiologi, dan antropologi (Aisyah dkk., 2024). Berdasarkan lingkup tersebut, IPS memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, memperkuat wawasan kebangsaan, serta menumbuhkan kepedulian sosial siswa. Idealnya, mata pelajaran ini dirancang untuk mengembangkan kesadaran sosial, kemampuan berpikir kritis, dan pemahaman terhadap dinamika masyarakat serta peran individu di dalamnya. Dengan demikian, IPS diharapkan mampu membangkitkan semangat belajar karena memiliki keterkaitan langsung dengan realitas kehidupan siswa.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa mata pelajaran IPS masih sering dianggap kurang penting oleh sebagian siswa. Banyak dari mereka menilai IPS tidak semenarik pelajaran eksakta seperti Matematika atau IPA (Aprilia dkk., 2021). Salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi ini adalah anggapan bahwa nilai-nilai sosial telah dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran formalnya dianggap tidak terlalu mendesak (Salsa dkk., 2024). Persepsi bahwa IPS terlalu teoretis dan kurang kontekstual juga turut memperkuat ketidakminatan siswa (Widhiyanti M.P. dkk., 2024). Akibatnya, antusiasme dalam mengikuti pembelajaran IPS menjadi rendah. Penelitian lain menunjukkan bahwa penggunaan metode mengajar yang monoton serta kurangnya keterkaitan materi dengan pengalaman siswa semakin memperparah situasi ini (Kanda & Rustini, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap suatu mata pelajaran sangat berpengaruh terhadap semangat belajar, terlebih dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang bermakna dan kontekstual.

Semangat belajar sendiri merupakan representasi dari motivasi internal siswa untuk terlibat aktif dan antusias dalam proses pembelajaran. Semangat ini tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai aspek psikologis yang bersifat internal, seperti minat, kebutuhan, harapan, serta persepsi siswa terhadap pelajaran yang mereka hadapi (Uyun, 2022). Persepsi dalam hal ini merujuk pada cara siswa menilai dan memaknai mata pelajaran berdasarkan pengalaman, sikap, dan informasi yang mereka terima (Adha, 2022). Persepsi terbentuk melalui interaksi terus-menerus dengan lingkungan belajar, baik dari cara guru mengajar, relevansi materi dengan kehidupan nyata, maupun suasana kelas secara keseluruhan. Ketika persepsi yang terbentuk bersifat positif, misalnya siswa merasa bahwa pelajaran tersebut menyenangkan, bermanfaat, dan mudah dipahami, maka mereka cenderung lebih termotivasi, menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, serta aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebaliknya, jika persepsi yang dimiliki negatif, seperti merasa materi terlalu sulit, membosankan, atau tidak relevan, maka motivasi belajar akan menurun dan siswa cenderung pasif atau bahkan menghindari pelajaran tersebut.

Dalam konteks pendidikan, persepsi terhadap guru, materi, serta metode pembelajaran merupakan komponen penting yang turut menentukan keberhasilan proses belajar (Aisyah & Kurniawati, 2024). Guru yang komunikatif dan mampu mengaitkan materi dengan realitas kehidupan siswa akan lebih mudah menumbuhkan persepsi positif terhadap pelajaran. Hal ini selaras dengan pendekatan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran bermakna dan relevan secara kontekstual. Berdasarkan teori motivasi belajar, minat dan persepsi positif terhadap pelajaran menjadi faktor pendorong utama munculnya semangat belajar siswa. Persepsi bukan hanya mempengaruhi cara siswa belajar, tetapi juga membentuk sikap mereka terhadap tantangan, proses berpikir kritis, serta kemampuan untuk bertahan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik (Nitka, 2022). Dengan demikian, memperkuat persepsi positif siswa menjadi langkah strategis untuk meningkatkan semangat belajar mereka secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk mengkaji lebih lanjut apakah terdapat hubungan antara persepsi siswa terhadap mata pelajaran IPS dengan semangat belajar mereka. Terutama dalam konteks Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang berpusat

pada siswa dan relevan dengan kehidupan nyata. Oleh karena itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana persepsi siswa terhadap mata pelajaran IPS dapat memengaruhi variasi semangat belajar yang muncul, agar strategi pembelajaran yang diterapkan lebih tepat sasaran. Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi peserta didik kelas V di SDN 158 Babakan Sari 3 terhadap mata pelajaran IPS dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini juga berupaya mengkaji apakah persepsi yang dimiliki siswa telah memberikan dampak positif terhadap semangat belajar mereka. Sebab pada dasarnya, persepsi seseorang akan mempengaruhi sikap dan perilakunya terhadap suatu objek atau pengalaman, termasuk dalam hal pembelajaran. Dengan demikian, persepsi yang positif terhadap IPS diyakini dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional dan menggunakan rancangan cross-sectional. Penelitian yang dilakukan bersifat non-eksperimental karena tidak terdapat perlakuan atau manipulasi terhadap variabel. Data dikumpulkan dalam satu waktu melalui penyebaran angket kepada siswa kelas VI untuk mengetahui ada tidaknya hubungan berupa pengaruh yang signifikan antara variabel perspektif siswa terhadap mata pelajaran IPS dengan semangat belajar IPS, serta seberapa kuat dan arah hubungan antara dua variabel tersebut. Desain cross-sectional merupakan jenis penelitian observasional yang bertujuan mempelajari pengaruh variabel pada waktu tertentu (Sofya & dkk., 2024). Desain ini hanya melakukan pengambilan data satu kali tanpa perlakuan atau manipulasi dari peneliti sehingga sangat sesuai dengan penelitian ini karena peneliti hanya mengobservasi dan menganalisis hubungan antara perspektif siswa terhadap IPS dengan semangat belajar.

Subjek yang diteliti adalah sampel siswa kelas VI di SDN 158 Babakan Sari Babakan Surabaya Kota Bandung yang berjumlah 32 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah cluster sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kelompok tertentu dalam populasi. Cluster sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana sampling terdiri dari kelompok bukan individu dan salah satu atau beberapa kelompok dijadikan sampel secara utuh (Permatasari, Kusdaryani & Setiawan, 2024). Dalam hal ini, satu klaster yang terdiri dari seluruh siswa kelas V di satu sekolah dipilih sebagai sampel. Pemilihan cluster sampling dilakukan karena keterbatasan waktu, kemudahan akses, serta homogenitas karakteristik siswa dalam klaster tersebut. Maka, sampel sebanyak 32 siswa diambil dari satu klaster yang dianggap mewakili populasi yang dituju.

Terdapat dua variabel utama yaitu variabel X (perspektif siswa terhadap mata pelajaran IPS) dan variabel Y (semangat belajar siswa pada mata pelajaran IPS). Teknik pengumpulan data melalui instrumen berupa angket tertutup yang disusun dalam bentuk skala Likert dengan lima pilihan jawaban (Sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju dan sangat setuju) untuk menilai tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan. Setiap variabel terdiri dari sejumlah item pernyataan yang dikembangkan berdasarkan indikator-indikator teoritis yang relevan. Instrumen angket ini tidak diuji validitasnya secara empiris pada sampel besar, melainkan telah divalidasi melalui judgement expert oleh dosen bidang IPS. Judgement expert yaitu penilaian dari ahli untuk memastikan kelayakan isi dan kesesuaian indikator terhadap konsep yang diukur. Hasil angket kemudian dianalisis menggunakan bantuan software SPSS dalam versi 26 dengan langkah-langkah analisis data dimulai dengan melakukan uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui sebaran data. Setelah diketahui bahwa data tidak berdistribusi normal, analisis dilanjutkan dengan uji regresi linear sederhana. Meskipun data tidak berdistribusi normal, analisis regresi linear tetap dilakukan. Menurut Malek-Ahmadi & dkk. (2024), regresi linier tetap kuat terhadap non-normalitas pada ukuran sampel besar. Hal ini didukung pula oleh pendapat Apriani & Komariah (2022) yang menyatakan bahwa ukuran sampel  $\geq 30$  dianggap cukup untuk mengatasi penyimpangan distribusi karena Teorema Limit Tengah dapat berlaku. Dalam uji regresi linear sederhana, dilakukan perhitungan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji signifikansi (uji F), serta arah hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat melalui nilai koefisien regresi. Semua analisis dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 26.

Dalam penelitian ini, dilakukan pengujian hipotesis dengan rumusan sebagai berikut:  $H_0$ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa terhadap mata pelajaran IPS dengan semangat belajar.

$H_1$ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa terhadap mata pelajaran IPS dengan semangat belajar.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji regresi linear sederhana dengan taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ).  $H_0$  akan ditolak jika nilai signifikansi (Sig.)  $< 0,05$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Disajikan hasil analisis data mengenai pengaruh persepsi siswa terhadap mata pelajaran IPS terhadap semangat belajar mereka. Analisis dilakukan secara bertahap, dimulai dari uji normalitas data, dilanjutkan dengan uji regresi linear sederhana, serta analisis nilai koefisien determinasi dan arah persamaan regresi. Seluruh analisis dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 26. Data yang dianalisis berjumlah 32 responden. Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dan hasilnya disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Z

Uji	Nilai	Keterangan
Kolmogorov-Smirnov Z	0,162	
Sig. (2-tailed)	0,048	Data tidak normal secara statistik, tapi tetap bisa digunakan karena $N > 30$ (Ajija dalam Safriana & Sasanti, 2024).

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,048 < 0,05$ , yang menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal secara statistik. Namun, karena jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 32 siswa (lebih dari 30), maka data tetap dapat digunakan dalam analisis regresi. Hal ini merujuk pada pendapat Ajija (dalam Safriana & Sasanti, 2024), uji normalitas hanya diperlukan jika jumlah observasi kurang dari 30. Namun, jika jumlah observasi lebih dari 30, maka berdasarkan Central Limit Theorem, uji normalitas dapat diabaikan karena distribusi sampling error term dianggap mendekati normal. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan antara persepsi siswa terhadap mata pelajaran IPS (variabel X) dan semangat belajar siswa (variabel Y), dilakukan uji regresi linear sederhana. Hasil uji regresi ditampilkan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear

Sumber Variasi	JK	dk	RJK	F Hitung	Sig.
Regresi	2186,142	1	2186,142	17,789	0,000
Residual	3286,898	28	117,389		
Total	5473,040	29			

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai F hitung = 17,789 dengan taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa terhadap semangat belajar IPS. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel persepsi siswa dalam menjelaskan variasi semangat belajar, dilakukan analisis koefisien determinasi. Hasilnya disajikan pada Tabel 3 berikut:

**Tabel 3. Nilai Koefisien Determinasi**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,632	0,399	0,378	10,831

Berdasarkan Tabel 3, nilai R Square sebesar 0,399 menunjukkan bahwa 39,9% variasi semangat belajar dapat dijelaskan oleh persepsi siswa terhadap mata pelajaran IPS. Sisanya 60,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai ini menunjukkan bahwa persepsi siswa memiliki kontribusi yang cukup dalam menjelaskan semangat belajar, meskipun masih ada faktor-faktor lain yang berperan. Selain itu, diperlukan untuk melihat arah hubungan antara persepsi siswa terhadap semangat belajar melalui nilai koefisien regresi. Hasil perhitungan koefisien regresi ditampilkan pada Tabel 4 berikut:

**Tabel 4. Arah Persamaan Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	t	Sig.
(Konstanta)	23,196	9,188	2,525	0,018
Persepsi X	0,459	0,109	4,215	0,000

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap mata pelajaran IPS berpengaruh secara signifikan terhadap semangat belajar mereka. Semakin positif persepsi siswa, maka semakin tinggi pula semangat belajarnya. Persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 23,196 + 0,459X$$

Dapat dimaknai dengan setiap peningkatan satu satuan dalam persepsi siswa terhadap mata pelajaran IPS akan meningkatkan semangat belajar sebesar 0,459 satuan. Karena nilai signifikansi untuk variabel X (0,000) < 0,05, maka pengaruh ini signifikan secara statistik.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, terlihat bahwa persepsi siswa terhadap mata pelajaran IPS berpengaruh secara signifikan terhadap semangat belajar mereka. Nilai F hitung sebesar 17,789 dengan signifikansi 0,000 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara cara siswa memandang IPS dengan semangat mereka mengikuti pembelajaran sehingga semakin positif pandangan siswa terhadap pelajaran IPS, maka akan semakin tinggi pula semangat belajar mereka. Hasil ini sejalan dengan temuan Aisyah & dkk. (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran IPS akan lebih bermakna jika dikaitkan dengan konteks nyata serta melibatkan teknologi yang dekat dengan kehidupan siswa. Putri dan Wijaya (2021) juga menekankan bahwa persepsi siswa terhadap suatu mata pelajaran sangat ditentukan oleh cara penyampaian materi dan keterkaitan dengan pengalaman mereka sendiri. Ketika pelajaran dianggap membosankan atau tidak relevan, motivasi dan semangat belajar pun cenderung rendah. Dengan adanya Kurikulum Merdeka yang mengutamakan kebebasan berpikir, rasa ingin tahu, dan pembelajaran yang bermakna, penting bagi guru untuk membangun persepsi yang positif terhadap mata pelajaran IPS. Pembelajaran yang dikemas secara menarik dan kontekstual akan memperkuat semangat belajar siswa secara alami.

Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,399, yang berarti bahwa sekitar 39,9% variasi dalam semangat belajar siswa dapat dijelaskan oleh persepsi mereka terhadap mata pelajaran IPS. Angka ini menunjukkan kontribusi yang cukup besar, mengingat sisanya (60,1%) dapat berasal dari variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam studi ini, seperti dukungan keluarga, kondisi psikologis, media belajar, atau lingkungan sosial. Lebih lanjut, koefisien regresi sebesar 0,459 dalam persamaan  $Y = 23,196 +$

0,459X mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan persepsi positif terhadap IPS akan diikuti oleh peningkatan semangat belajar sebesar 0,459 poin. Temuan ini menegaskan bahwa persepsi siswa terhadap mata pelajaran sangat berperan dalam membentuk motivasi internal mereka untuk aktif terlibat dalam pembelajaran. Menurut Rahmawati (2023), semangat belajar dipengaruhi oleh sejauh mana siswa merasa pembelajaran memiliki relevansi dengan kehidupan mereka sehari-hari. Dalam konteks IPS yang memuat isu-isu sosial dan kehidupan bermasyarakat, persepsi positif siswa sangat mungkin terbentuk ketika materi diajarkan secara kontekstual, menarik, dan memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi realitas sosial di sekitar mereka.

Meskipun penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji strategi pembelajaran tertentu, hasil temuan ini dapat menjadi indikator awal bagi para pendidik dan pengambil kebijakan dalam pendidikan untuk lebih memperhatikan bagaimana siswa memaknai suatu mata pelajaran. Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran berbasis minat, diferensiasi, dan proyek kontekstual, dapat menjadi sarana strategis untuk membentuk persepsi positif tersebut. Dengan demikian, guru dapat mengambil peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membangun makna, keterkaitan, dan ketertarikan siswa terhadap pelajaran IPS. Temuan ini juga membuka peluang untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai bagaimana faktor-faktor spesifik seperti gaya mengajar guru, gaya belajar guru interaktif seperti roleplaying, penggunaan media interaktif, atau metode berbasis proyek dapat mempengaruhi persepsi siswa dan, secara tidak langsung, meningkatkan semangat belajar mereka (Jennyta, 2022). Penelitian lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi hubungan antara persepsi dengan hasil belajar secara kuantitatif maupun kualitatif, sehingga menghasilkan gambaran yang lebih komprehensif tentang dinamika motivasi belajar di era Kurikulum Merdeka.

## SIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa persepsi siswa terhadap mata pelajaran IPS berpengaruh signifikan terhadap semangat belajar mereka. Hasil regresi menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,399. Ini berarti bahwa 39,9% variasi dalam semangat belajar dapat dijelaskan oleh persepsi siswa terhadap IPS. Semakin positif persepsi yang dimiliki siswa, semakin tinggi semangat belajar yang ditunjukkan. Hal ini didukung oleh kecenderungan siswa untuk lebih terlibat secara afektif dan kognitif ketika mereka merasa nyaman dan tertarik terhadap mata pelajaran yang diikuti.

Namun demikian, masih terdapat 60,1% variasi lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini maka peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi faktor lain seperti gaya mengajar guru, kondisi psikologis siswa, lingkungan belajar serta dukungan orang tua. Penelitian lanjutan juga dapat mempertimbangkan intervensi metode pembelajaran atau media yang lebih variatif dan kontekstual. Maka dari itu, membangun persepsi positif terhadap IPS merupakan salah satu langkah strategis dalam meningkatkan semangat belajar. Guru diharapkan mampu menyajikan materi IPS dengan pendekatan yang relevan, interaktif, dan bermakna agar siswa tidak hanya memahami isi pelajaran, tetapi juga merasa memiliki motivasi untuk terus belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adha, A. R. (2022). Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Sosial Guru BK di SMP Negeri 4 Banda Aceh [Thesis, UIN Ar-Raniry].
- Aisyah, S. N., & Kurniawati, Y. (2024). Persepsi Siswa Terhadap Modul Ajar Matematika Pada Kurikulum Merdeka. FARABI: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, 7(1), 42-48.
- Aisyah, S., Sholeh, M., Lestari, I. B., Yanti, L. D., Nuraini, N., Mayangsari, P., & Mukti, R. A. (2024). Peran Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran IPS di Era Digital. Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP), 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.382>
- Apriani, S. S., & Komariah, S. (2022). Holiday effect di Bursa Efek Indonesia, di Bursa Efek Amerika dan di Bursa Efek Jepang sebelum, sesaat dan sesudah pandemi covid-19. Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, 5(5), 2339-2352.

- Aprilia, H. M., Aka, K. A., & Permana, E. P. (2021, December). Media komik berbasis kearifan lokal Kelud untuk materi IPS siswa Sekolah Dasar. In Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran). 4(1). 304-309.
- Apriyanti, C., Nuraeni, F., & Caturiasari, J. (2022). Pengaruh model role playing terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 26-33.
- Kanda, A. S., & Rustini, R. (2024). Implementasi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Pada Pembelajaran di MA Nurul Iman. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(3), 566-579.
- Malek-Ahmadi, M., Ginsberg, S. D., Alldred, M. J., Counts, S. E., Ikonomovic, M. D., Abrahamson, E. E., ... & Mufson, E. J. (2024). Application of robust regression in translational neuroscience studies with non-Gaussian outcome data. *Frontiers in Aging Neuroscience*, 15, 1299451.
- Nitka, G. (2022). Theoretical principles of forming learning motivation in students. *European International Journal of Multidisciplinary Research and Management Studies*, 02(10), 175–179.
- Permatasari, D. H., Kusdaryani, W., & Setiawan, A. (2024). Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Perundungan Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Bangsri. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 4(1), 64-78.
- Safriana, L. H., & Sasanti, E. E. (2024). Dividend Persistence and Firm Value of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). *Jurnal Ilmiah Tata Sejuta STIA Mataram*, 10(2), 152-163.
- Salsa, L., Tarigan, E. R. P., Sumarni, R., & Rustini, T. (2024). Pengaruh Pembelajaran IPS Terhadap Perwujudan Sikap Anak Sekolah Dasar Kelas Rendah. *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(3), Article 3.
- Sofya, A., Novita, N. C., Afgani, M. W., & Isnaini, M. (2024). Metode Survey: Explanatory Survey dan Cross Sectional dalam Penelitian Kuantitatif. *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 4(3), 1696-1708.
- Taufik, A., & Apendi, T. (2021). Analisis Dampak Negatif Pergaulan Anak Remaja di Era Globalisasi Dengan Kemajuan Teknologi. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.30738/wa.v5i1.9418>
- Uyun, M. (2022). Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Persepsi Siswa Terhadap Cara Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01), Article 01. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2335>
- Widhiyanti Metra Putri, S. P. . D. A., Siregar, P. D., Andini, A., Novia, N. Y., Hasibuan, S. M., & Yusnaldi, E. (2024). Membangun Kesadaran Sosial Melalui Pembelajaran IPS yang Interaktif. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 1325–1334.